

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan beragam teori serta temuan studi sebelumnya yang berkaitan dengan masing masing variabel penelitian sebagai landasan untuk memperkuat pembahasan penelitian. Teori serta informasi tersebut dimanfaatkan untuk menerangkan keterkaitan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior* pada Generasi Z.

2.1.1 Behavioral Finance Theory

Behavioral finance theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan tidak selalu sepenuhnya rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, persepsi, dan keyakinan pribadi. Teori ini berkembang sebagai kritik terhadap pandangan keuangan tradisional yang menganggap individu selalu bertindak rasional dalam mengelola informasi dan membuat keputusan finansial. Menurut Kahneman dan Tversky (1979, seperti dikutip dalam Majidin, 2025) menjelaskan “individu sering kali mengambil keputusan dalam kondisi tidak pasti dengan mempertimbangkan persepsi terhadap keuntungan dan kerugian, bukan semata-mata berdasarkan perhitungan rasional”. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi objektif, tetapi juga oleh bias kognitif dan respons psikologis individu.

Pandangan Thaler (1985, seperti dikutip dalam Idris, 2025) menjelaskan bahwa “*behavioral finance* memandang perilaku keuangan sebagai hasil interaksi antara aspek ekonomi dan psikologi”. Artinya, keputusan individu dalam menabung, membelanjakan uang, menggunakan kredit, berinvestasi, atau mengatur anggaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga oleh dorongan perilaku dan kondisi psikologis yang melekat pada individu. Dalam penelitian ini, *behavioral finance theory* digunakan sebagai *grand theory* karena mampu menjelaskan hubungan antara *financial knowledge*, *financial*

attitude, locus of control, dan financial management behavior. Financial knowledge menggambarkan aspek kognitif individu dalam memahami informasi keuangan, *financial attitude* menunjukkan kecenderungan sikap individu terhadap uang dan perencanaan keuangan, sedangkan *locus of control* menggambarkan keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya mampu mengendalikan hasil dari keputusan keuangan yang dibuat.

Pada Generasi Z, *behavioral finance theory* menjadi relevan karena generasi ini hidup dalam lingkungan keuangan digital yang menawarkan kemudahan tersebut dapat mendorong perilaku keuangan yang positif apabila didukung oleh pengetahuan, sikap, dan kontrol diri yang baik. Sebaliknya, tanpa pengendalian diri dan sikap keuangan yang tepat, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif, penggunaan utang yang kurang bijak, serta lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, teori ini memperkuat posisi *locus of control* sebagai variabel yang berperan dalam menjembatani pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z.

2.1.2 Financial Knowledge

Financial knowledge menjadi salah satu aspek utama yang memengaruhi kapasitas individu dalam menetapkan keputusan keuangan secara akurat dan logis. Kemajuan teknologi digital dan terbukanya akses menuju beragam fasilitas keuangan menjadikan individu semakin perlu memiliki wawasan keuangan yang memadai supaya dapat mengatur keuangan secara tepat serta mencegah risiko finansial. *Financial knowledge* tidak semata-mata berhubungan dengan penguasaan konsep keuangan, melainkan juga kecakapan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada aktivitas sehari-hari. Menurut Chen dan Volpe (1998, seperti dikutip dalam Jennifer dan Widodoatmodjo, 2023) menjelaskan bahwa “*financial knowledge* merupakan kemampuan individu dalam memahami pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi tabungan, investasi, kredit, dan pengelolaan risiko keuangan”. Pengetahuan tersebut mendukung individu untuk merancang anggaran, menetapkan kebutuhan yang lebih utama, serta mengurangi

pemanfaatan utang secara berlebihan. Individu dengan pemahaman keuangan yang memadai umumnya lebih sanggup mengendalikan pola konsumsi serta menetapkan keputusan finansial secara lebih sistematis.

Pandangan tersebut diperkuat oleh teori Shawn J. Huston (2010, seperti dikutip dalam Chen dkk., 2022) menjelaskan bahwa “*financial knowledge* merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan serta kemampuan dalam menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengelola sumber daya finansial secara tepat”. *Financial knowledge* meliputi pemahaman terkait pengaturan pendapatan, simpanan, investasi, suku bunga, inflasi, kredit, serta perencanaan keuangan. Individu yang memiliki tingkat *financial knowledge* memadai biasanya lebih cakap dalam mengelola pengeluaran, merancang rencana keuangan, serta menyiapkan kebutuhan finansial masa depan.

Selain itu, pada penelitian Meida dan Kartini (2023), dijelaskan bahwa “*financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan, mengontrol pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana”. Dalam konteks Generasi Z, *financial knowledge* memegang peranan signifikan karena kelompok generasi ini berkembang pada masa digital dengan kemudahan menjangkau transaksi daring dan fasilitas keuangan digital. Kemudahan tersebut berpotensi mendorong pola konsumsi berlebihan apabila tidak disertai wawasan keuangan yang cukup. Generasi Z yang mempunyai *financial knowledge* memadai umumnya lebih mampu memilah kebutuhan dan keinginan, mengelola pengeluaran, menyisihkan dana tabungan, serta menyusun rencana keuangan masa mendatang. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, *financial knowledge* dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan untuk membantu mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial secara lebih efektif dan terencana. Peneliti memandang bahwa *financial knowledge* menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, pengetahuan keuangan tidak

selalu langsung menghasilkan perilaku keuangan yang baik apabila tidak didukung oleh sikap dan kontrol diri yang memadai.

2.1.3 Financial Attitude

Financial attitude adalah cara pandang dan kerangka berpikir seseorang terhadap pengaturan finansial personal. Sikap keuangan menggambarkan cara individu memanfaatkan dana, menetapkan urutan kepentingan kebutuhan, serta membuat pilihan keuangan dalam aktivitas harian. *Financial attitude* berperan sebagai unsur utama yang memengaruhi tindakan pengaturan keuangan, termasuk rutinitas menyimpan dana, pengawasan belanja, dan penyusunan rencana finansial mendatang. *Financial attitude* adalah persepsi, sudut pandang, serta evaluasi seseorang mengenai pengaturan keuangan yang tampak dalam perilaku finansial harian (Pankow, 2003, seperti dikutip dalam Wahyuni dkk., 2023). Seseorang dengan sikap keuangan yang baik umumnya lebih cermat dalam membelanjakan dana serta memperhitungkan keuntungan masa mendatang pada setiap pilihan keuangan.

Selanjutnya, pada penelitian Mien dan Thao (2015, seperti dikutip dalam Jefilyana dan Handoyo, 2022) menjelaskan bahwa “*financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap personal *financial management behavior*”. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik umumnya lebih kompeten dalam mengelola dana secara sistematis, termasuk menata belanja, membuat perencanaan anggaran, dan mengawasi pemakaian uang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap individu terhadap uang dan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan sehari-hari. Semakin positif *financial attitude* yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diperkuat oleh teori dari Herdjiono dan Damanik (2016, seperti dikutip dalam Nabila dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa “*financial attitude* berkaitan dengan pola pikir, penilaian, dan kebiasaan individu dalam mengelola dan menggunakan uang”. Seseorang yang mempunyai sikap keuangan positif umumnya lebih arif dalam mengatur belanja, menilai kebutuhan sebelum bertransaksi, serta konsisten menyusun rencana finansial mendatang.

Dalam kehidupan sehari-hari, *financial attitude* terlihat dari kemampuan individu dalam mengontrol pengeluaran, membatasi pembelian yang tidak diperlukan, serta mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan finansial. Sikap keuangan yang baik turut memotivasi seseorang untuk menyisihkan dana serta menyusun perencanaan finansial mendatang. Untuk Generasi Z, *financial attitude* memiliki peran signifikan karena akses mudah terhadap transaksi digital berpotensi mendorong pola konsumsi berlebihan apabila tidak disertai pengaturan keuangan yang tepat. Dengan demikian, *financial attitude* dapat dimaknai sebagai cara pandang dan kerangka berpikir seseorang dalam mengatur belanja serta menetapkan keputusan keuangan secara tepat.

2.1.4 Locus of Control

Locus of control adalah teori psikologi yang menerangkan kepercayaan seseorang terhadap asal pengaruh yang mengendalikan berbagai kejadian dalam hidupnya. Konsep tersebut menunjukkan tingkat keyakinan individu bahwa kesuksesan dan kegagalan berasal dari upaya pribadi atau dari unsur eksternal. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *locus of control* menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan finansial, mengendalikan pengeluaran, serta mengatur keuangan pribadi. Menurut Julian B. Rotter (1966, seperti dikutip dalam Rahmawati dan Marcella, 2023) menjelaskan “*locus of control* merupakan keyakinan individu mengenai sumber pengendali terhadap peristiwa yang dialami dalam kehidupan, apakah berasal dari faktor internal atau eksternal”. Individu dengan internal *locus of control* percaya bahwa pencapaian yang diraih ditentukan oleh kompetensi dan ikhtiar diri sendiri, sementara individu dengan eksternal *locus of control* lebih sering menilai bahwa sukses maupun kegagalan berasal dari faktor keberuntungan, takdir, atau kondisi di sekelilingnya. Pada penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Aplikasi Manajemen (2023), pendapat diperkuat oleh Lefcourt (1982) yang menjelaskan bahwa “individu dengan *internal locus of control* umumnya lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan tindakan yang dilakukan, sedangkan individu dengan *external locus of control* cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan faktor di luar diri”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh studi Miru dkk. (2022) yang mengadopsi gagasan Stephen P. Robbins (2007). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa “*locus of control* berkaitan dengan tingkat keyakinan individu dalam mengendalikan hasil dari tindakan yang dilakukan”. Individu dengan *locus of control* yang kuat umumnya lebih proaktif dalam menghadapi persoalan, menunjukkan akuntabilitas yang tinggi, serta sanggup menentukan pilihan secara independen. Dalam ranah keuangan, kepercayaan tersebut mampu memotivasi individu untuk menyusun pengelolaan pemasukan, tabungan, serta pengawasan belanja secara lebih sistematis sehingga sasaran finansial dapat diwujudkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang bahwa *locus of control* penting karena dapat menjelaskan mengapa pengetahuan dan sikap keuangan belum tentu secara langsung membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

2.1.5 Financial Management Behavior

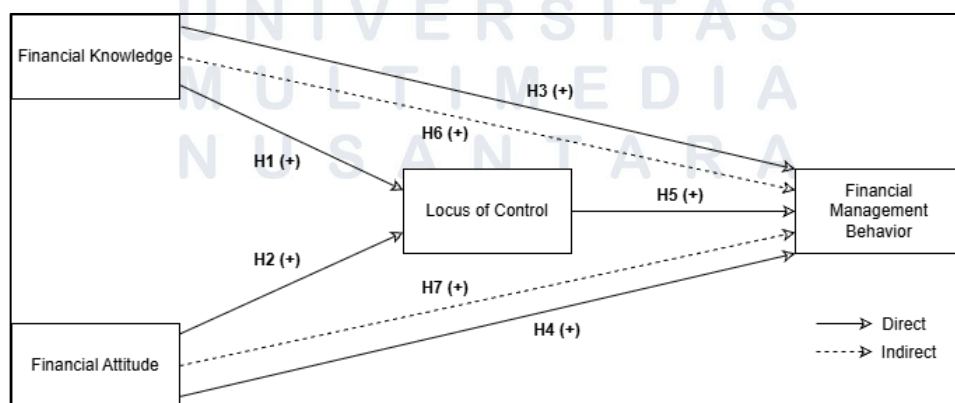
Financial management behavior merupakan tindakan seseorang dalam mengelola serta menata keuangan personal secara efisien guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mewujudkan sasaran finansial pada waktu mendatang. Perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang menggunakan pendapatan, mengontrol pengeluaran, mengelola tabungan, serta mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. *Financial management behavior* memiliki peranan penting karena berhubungan dengan kapasitas individu dalam mempertahankan keseimbangan keuangan dan mencegah munculnya kesulitan ekonomi. Individu dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik biasanya lebih cakap memanfaatkan sumber dana secara sistematis dan penuh tanggung jawab.

Teori dari Dew dan Xiao (2011) pada penelitian Wahyuni dkk. (2023) menjelaskan bahwa “*financial management behavior* berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola arus kas, membayar kewajiban keuangan tepat waktu, menyusun anggaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang”. Perilaku tersebut menunjukkan bagaimana individu membuat keputusan finansial berdasarkan kondisi ekonomi yang dimiliki. Individu dengan *financial*

management behavior yang baik biasanya lebih disiplin dalam mengontrol pengeluaran dan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang.

Selain itu, penelitian Novianti dan Retnasih (2023) menjelaskan bahwa “*financial management behavior* menunjukkan kemampuan individu dalam mengelola kondisi keuangan secara terarah melalui pengaturan arus kas, pengendalian penggunaan uang, serta penyusunan keputusan finansial yang sesuai dengan kebutuhan”. Individu dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik biasanya lebih mampu menyelaraskan belanja dengan pemasukan, menghindari diri dari pembelian yang kurang penting, serta menyusun rencana keuangan jangka panjang. Dalam konteks Generasi Z, *financial management behavior* memiliki arti penting karena kelompok generasi ini berada pada lingkungan digital yang menyediakan kemudahan transaksi melalui marketplace, uang elektronik, dan fasilitas *paylater* yang berpotensi mendorong konsumsi berlebihan. Dengan demikian, *financial management behavior* merupakan wujud nyata dari kemampuan individu dalam mengatur keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Pada Generasi Z, perilaku ini penting untuk membantu mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Kemudahan akses keuangan digital juga membuat *financial management behavior* semakin diperlukan agar Generasi Z tidak mudah terdorong pada perilaku konsumtif apabila tidak disertai pengetahuan, sikap, dan control diri.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Financial Knowledge terhadap Locus of Control

Financial knowledge mencerminkan sejauh mana individu memahami prinsip serta pengelolaan keuangan yang meliputi tabungan, investasi, inflasi, dan manajemen risiko keuangan. Pemahaman keuangan yang memadai membantu individu mengenali dampak dari setiap pilihan finansial sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih akurat dan sistematis. Kutipan Julian B. Rotter (1966) pada penelitian Rahmawati dan Marcella (2023) menjelaskan bahwa “*locus of control* berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya”. Dalam ranah keuangan, individu yang memiliki *financial knowledge* yang memadai umumnya lebih percaya diri dalam merancang perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta menghadapi risiko keuangan karena meyakini bahwa keadaan finansial ditentukan oleh upaya dan pilihan pribadi.

Hubungan antara *financial knowledge* dan *locus of control* didukung oleh penelitian Berwal dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa “financial knowledge berpengaruh positif terhadap locus of control dalam pengelolaan keuangan”. Individu dengan wawasan keuangan yang luas umumnya mempunyai kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kapasitas dirinya dalam mengatur keadaan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Turnip dan Krisnandi (2023) yang menyatakan bahwa “*financial knowledge* secara signifikan mempengaruhi *locus of control*, dengan pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan finansial dan perilaku keuangannya”. Penelitian Santoso dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa “*financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa “peningkatan pengetahuan keuangan dapat memperkuat keyakinan individu bahwa keberhasilan finansial dipengaruhi oleh usaha dan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara pribadi”.

Walaupun sejumlah studi memperlihatkan hubungan positif antara *financial knowledge* dan *locus of control*, beberapa kajian lainnya menghasilkan temuan yang tidak sejalan. Penelitian Damayanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa “*financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *locus of control* karena pemahaman keuangan yang dimiliki individu belum tentu mampu meningkatkan keyakinan dalam mengendalikan kondisi finansial tanpa adanya pengalaman dan pengendalian diri yang baik”. Selain itu, penelitian dalam *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* (2026) juga menjelaskan bahwa “hubungan antara *financial knowledge* dan *locus of control* tidak selalu kuat dan konsisten karena *locus of control* dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman finansial, toleransi risiko, serta kebiasaan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari”. Penelitian Nisak dan Santoso (2023) turut menunjukkan bahwa “*financial knowledge* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *locus of control* karena pengetahuan keuangan yang baik belum tentu diikuti kemampuan individu dalam mengontrol perilaku dan keputusan keuangan sehari-hari”. Dengan demikian, tingginya *financial knowledge* tidak secara langsung menjamin individu memiliki *locus of control* yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadi.

H1: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Locus of Control*

2.3.2 Pengaruh Financial Attitude terhadap Locus of Control

Financial attitude menggambarkan pandangan dan cara berpikir individu mengenai pengaturan keuangan yang terlihat dari pola pemanfaatan uang, penetapan kebutuhan utama, serta pengambilan keputusan ekonomi dalam aktivitas sehari-hari. Sikap finansial yang positif tercermin dari kemampuan mengelola pengeluaran secara cermat, berfokus pada masa mendatang, serta menyadari arti penting perencanaan keuangan. Individu dengan *financial attitude* yang baik umumnya lebih tertib dalam mengatur keuangan serta lebih sanggup membatasi perilaku konsumtif. Pernyataan Pankow (2003) pada penelitian Wahyuni dkk. (2023) menjelaskan bahwa “*financial attitude* berkaitan dengan pandangan dan penilaian individu terhadap uang serta pengelolaan keuangan yang dapat memengaruhi perilaku finansial seseorang”. Sikap finansial yang baik mampu

membangun cara pandang yang lebih akuntabel terhadap pemanfaatan uang serta memperkuat kepercayaan diri individu dalam mengelola keadaan keuangan. Individu dengan sikap finansial yang positif biasanya lebih cakap merancang perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta menetapkan keputusan ekonomi secara logis dan sistematis.

Hubungan antara *financial attitude* dan *locus of control* didukung oleh penelitian Turnip dan Krisnandi (2023) yang menunjukkan bahwa "*financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada generasi milenial di DKI Jakarta. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan kondisi finansial". Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sukma dkk. (2022) yang menunjukkan "pengaruh positif signifikan *financial attitude* terhadap *locus of control*, penelitiannya menjelaskan bahwa jika terdapat peningkatan pada *financial attitude* dalam diri seseorang, maka akan diikuti oleh peningkatan pada *locus of control*". Selain itu, pada penelitian Damayanti dkk. (2023) dijelaskan bahwa "*financial attitude* memberikan dampak positif pada *locus of control* karena sikap keuangan yang baik membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan".

Secara konseptual, *financial attitude* memiliki hubungan yang kuat dengan *locus of control* karena *financial attitude* merepresentasikan pandangan, kepercayaan, dan kecenderungan seseorang dalam mengatur keuangan, sementara *locus of control* menggambarkan keyakinan mengenai asal kendali terhadap hasil yang dicapai. Oleh karena itu, walaupun kajian yang secara tegas menyebutkan tidak adanya pengaruh masih relatif sedikit, landasan teoritis dan bukti empiris memperlihatkan bahwa keterkaitan *financial attitude* dan *locus of control* tetap mempunyai pijakan ilmiah yang kokoh.

H2: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Locus of Control*

2.3.3 Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Financial knowledge adalah penguasaan individu terhadap konsep serta tata kelola keuangan yang berhubungan dengan kecakapan dalam menentukan keputusan finansial secara akurat. Pengetahuan tersebut mencakup pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, tabungan, investasi, kredit, serta pengendalian risiko keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998, seperti dikutip dalam Jennifer dan Widoatmodjo, 2023) “*financial knowledge* merupakan tingkat pemahaman individu mengenai konsep keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial secara efektif”. Individu dengan *financial knowledge* yang memadai umumnya lebih terampil mengatur biaya, merancang rencana keuangan, serta menetapkan kebutuhan utama secara logis.

Hubungan antara *financial knowledge* dan *financial management behavior* didukung oleh penelitian Yuniawati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa “*financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa, di mana individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan finansial secara lebih bijak”. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurjaman dan Hafni (2025) yang menemukan bahwa “mahasiswa akuntansi di Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang relatif baik dalam mengelola keuangan pribadi, serta menegaskan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa”. Selain itu, penelitian Ramadini dan Apriyandhini (2024) juga membuktikan bahwa “*financial knowledge* memiliki dampak signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat, sedangkan rendahnya pemahaman keuangan dapat menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan keuangan pribadi”.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *financial knowledge* belum tentu berperan dalam membentuk *financial management behavior*. Hal ini

didukung oleh penelitian Kurniawati dan Arisyahidin (2026) yang menyatakan bahwa “*financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, sehingga peningkatan pengetahuan keuangan tidak secara otomatis diikuti oleh perubahan perilaku pengelolaan keuangan individu”. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Saleh dan Kusumawardhani (2025) yang menunjukkan bahwa “*financial knowledge* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial management behavior*, sehingga variabel tersebut tidak mampu menjadi prediktor utama dalam menjelaskan perilaku keuangan”. Selain itu, penelitian oleh Khoirotn Nisa dan Haryono (2022) juga mengungkapkan bahwa “*financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada responden penelitian, yang menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap keuangan dan kontrol diri dibandingkan hanya pengetahuan keuangan”. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial knowledge* tidak senantiasa memberikan pengaruh langsung pada *financial management behavior* di beragam konteks penelitian.

H3: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*

2.3.4 Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Financial attitude mencerminkan cara berpikir, persepsi, serta kecenderungan sikap individu terhadap keadaan dan tata kelola keuangan pribadi. Menurut Wibowo dan Dewi (2021, seperti dikutip dalam Nabila dkk., 2023) “*financial attitude* mengacu pada mentalitas, sudut pandang, dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang tercermin melalui enam konsep utama, yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *inadequacy*, *retention*, dan *security*”. Konsep ini menjelaskan cara individu menilai uang sebagai hal bernilai, upaya yang ditempuh untuk mendapatkannya dan mengaturnya, serta langkah menjaga keamanan dan keseimbangan keuangan. Oleh sebab itu, *financial attitude* tidak sekadar berhubungan dengan persepsi terhadap uang, melainkan juga menunjukkan

kecenderungan tindakan dalam menetapkan keputusan finansial, mengatur pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, dan merancang keuangan secara cermat serta bertanggung jawab.

Hubungan antara *financial attitude* dan *financial management behavior* didukung oleh penelitian Susanti dan Khaddafi (2024) yang menunjukkan bahwa “*financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa pascasarjana Universitas Batam”. Individu dengan sikap keuangan positif umumnya lebih mampu membatasi pengeluaran, merancang anggaran, dan mengatur keuangan secara tertib serta penuh tanggung jawab. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Purwati dkk. (2023), yang menyatakan bahwa “*financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sehingga individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan serta lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif”. Selain itu, penelitian Guphita dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa “*financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, yang berarti bahwa sikap keuangan yang positif mampu mendorong individu untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan berorientasi pada kesejahteraan finansial jangka panjang”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak selalu mampu memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan. Penelitian Damayanti dkk. (2023) menemukan bahwa “sikap keuangan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perilaku pengelolaan keuangan responden”. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa “pandangan atau penilaian individu terhadap keuangan belum tentu tercermin dalam tindakan pengelolaan keuangan yang dilakukan sehari-hari”. Selanjutnya, penelitian oleh Kurniawati dan Arisyahidin (2026) menunjukkan bahwa “*financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sehingga perilaku keuangan individu tidak hanya ditentukan oleh sikap keuangan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, lingkungan, maupun tingkat pengendalian diri”. Hasil serupa turut ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Navilla dkk. (2025),

di mana “*financial attitude* tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif belum tentu diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara efektif dalam praktik kehidupan sehari-hari”.

H4: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*

2.3.5 Pengaruh Locus of Control terhadap Financial Management Behavior

Locus of control adalah kepercayaan seseorang terhadap kapasitas dirinya untuk mengarahkan berbagai kejadian dalam hidup, termasuk pengaturan keuangan pribadi. Menurut Robbins (2007, seperti dikutip dalam Miru dkk., 2022), “*locus of control* adalah tingkat keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan peristiwa yang memengaruhi kehidupannya”. Dalam bidang keuangan, individu yang memiliki *locus of control* tinggi umumnya lebih tertib mengelola keuangan, membatasi pengeluaran, dan menetapkan keputusan finansial secara tepat. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* rendah lebih sering menilai keadaan keuangan ditentukan oleh faktor eksternal.

Keterkaitan antara *locus of control* dan *financial management behavior* diperkuat oleh sejumlah penelitian yang membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Zaen dkk. (2024) menemukan bahwa “*locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial, yang menunjukkan bahwa individu dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan finansial secara bijak”. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Alfiani dan Iramani (2023) yang menunjukkan bahwa “*locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan nelayan”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa “individu dengan *locus of control* yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan keputusan keuangan sehingga dapat menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik”.

Selain itu, penelitian Suwarno dkk. (2022) juga membuktikan bahwa “secara parsial variabel *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa “semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* tidak selalu berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Penelitian Agustine dan Widjaja (2021) menunjukkan bahwa “*locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan”. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa “keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan dirinya belum tentu mampu mendorong penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari”. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ulhaq dan Mediawati (2023) yang menyatakan bahwa “*locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi di Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa “meskipun individu memiliki *locus of control* yang baik, kondisi tersebut belum cukup untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif tanpa didukung oleh faktor lain seperti pengetahuan keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan”. Oleh karena itu, *locus of control* tidak senantiasa menjadi unsur dominan yang memengaruhi *financial management behavior* pada berbagai konteks penelitian.

H5: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*

2.3.6 Pengaruh Locus of Control dalam menghubungkan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Financial Knowledge dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami informasi dan konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta pengambilan keputusan finansial. Pengetahuan keuangan yang baik seharusnya dapat membantu seseorang dalam mengatur keuangannya secara lebih terarah. Namun, dalam praktiknya,

pengetahuan saja belum tentu langsung membuat seseorang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini karena individu juga membutuhkan keyakinan dan kemampuan untuk mengendalikan keputusan keuangannya. Oleh sebab itu, *locus of control* menjadi penting karena dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan diterapkan ke dalam perilaku nyata.

Penelitian sebelumnya mendukung adanya peran *locus of control* dalam hubungan antara *financial knowledge* dan *financial management behavior*. Sukma dkk. (2022) menemukan bahwa “*locus of control* mampu menjadi variabel *intervening* dalam pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*”. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Santoso dkk. (2024), yang menjelaskan bahwa “pengetahuan keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan melalui *locus of control*”, selain itu Supriyono dan Amalia (2025) juga menyatakan “*locus of control* memiliki peran sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih mampu mengelola keuangannya apabila memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengendalikan keputusan finansialnya.

Namun hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Turnip dan Krisnandi (2023) menemukan bahwa “*locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*”. Muntafiah dan Assyarofi (2024) juga menunjukkan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* tidak signifikan. Selain itu, Damayanti dkk. (2024) menemukan hasil serupa, yaitu “*locus of control* belum mampu menjadi penghubung yang kuat antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan”. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran *locus of control* masih perlu diuji kembali, khususnya pada Generasi Z.

H6: Peran *Locus of Control* sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

2.3.7 Pengaruh Locus of Control dalam menghubungkan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Financial Attitude merupakan sikap atau cara pandang individu dalam menggunakan dan mengelola uang. Sikap keuangan yang baik dapat mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, menyusun prioritas kebutuhan, menabung, serta merencanakan keuangan. Akan tetapi, sikap keuangan yang positif tetap perlu didukung oleh *locus of control*, karena seseorang perlu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengendalikan kondisi dan keputusan keuangannya. Dengan adanya *locus of control*, sikap keuangan yang baik akan lebih mudah diwujudkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa “*locus of control* dapat berperan dalam menghubungkan *financial attitude* dan *financial management behavior*”. Sukma dkk. (2022) menunjukkan bahwa “*locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*”. Pricilla dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa “*financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui mediasi *locus of control*”. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif akan lebih efektif apabila individu memiliki keyakinan untuk mengendalikan keputusan finansialnya.

Meskipun demikian, Turnip dan Krisnandi (2023) menemukan “*locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*”. Selain itu, Guphita dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa “*locus of control* tidak mampu menjadi mediator antara *financial attitude* dan *financial management behavior* pada Generasi Z di Kota Batang”. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan bahwa perlu diuji kembali hubungan antara *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior*.

H7: Peran *Locus of Control* sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Mendukung Hasil Uji Hipotesis

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Kavita Berwal, Rohtash Bhall, Sonu Dalal, & Haseen Ahmed (2025)	<i>“Exploring the Role of Locus of Control in Linking Financial Knowledge and Attitude to Saving Behavior of Working Women in Haryana”</i>	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>Locus of Control</i> .
2.	Margareta Turnip & Herry Krisnandi (2023)	<i>“Locus of Control Mediates Financial Attitudes, Knowledge, and Income Effects on Millenial Financial Management Behavior in DKI Jakarta”</i>	<i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Locus of Control</i> .
3.	Rahmat Agus Santoso, Elok Vilantika, Djoko Soelistya, & Yaoping Liu (2024)	<i>“Locus of Control Mediates The Impact of Financial Knowledge, Attitudes, and Experience on Financial Behavior”</i>	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>Locus of Control</i> , <i>Locus of Control</i> berpengaruh dalam menghubungkan <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
4.	Akira Permata Sukma, Hamidah, & Destria Kurnianti	<i>“Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial</i>	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>Locus of Control</i> , <i>Locus of</i>

	(2022)	<i>Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening</i>	<i>Control berpengaruh dalam menghubungkan Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior.</i>
5.	Dika Damayanti, Naelati Tubasuvi, Wida Purwidiyanti, & Yudhsitira Pradhipta Aryoko (2023)	<i>“Financial Management Behavior: The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Literacy Mediated by Locus of Control”</i>	<i>Financial Attitude berpengaruh positif terhadap Locus of Control.</i>
6.	Wina Yuniawati, Devyanthi Syarif, & Tjipto Sajekti (2024)	<i>“Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung”</i>	<i>Financial Knowledge berpengaruh positif terhadap Financial Management Behavior.</i>
7.	M Jujun Nurjaman & Diska Arliena Hafni (2025)	<i>“The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Self-Efficacy on Financial Management Among University Students in Yogyakarta”</i>	<i>Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial Management Behavior.</i>

8.	Siti Hawa Tanzania Ramadini & Nandira Apriyandhini (2024)	“Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa di Surabaya)”	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
9.	Eka Maria Susanti & Muammar Khaddafi (2024)	“ <i>The Influence of Financial Attitude on Saving Behaviour with Financial Behaviour as an Intervening Variable in Postgraduate Students University of Batam</i> ”	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
10.	Titik Purwati, Kurniati Karim, Dwi Nita Aryani, & Alfiana (2023)	“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Moderasi”	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
11.	Sekar Intan Guphita, C. Tri Widiastuti, & Rita Meiriyanti (2026)	“Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z di Kota Batang”	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .

12.	Mudrikah Zaen, Maulida Nurul Innayah, Wida Purwidiyanti, & Yudhistira Pradhipta Aryoko (2024)	<i>“Locus of Control Mediates Financial Attitudes, Knowledge, and Income Effects on Millennial Financial Management Behavior in DKI Jakarta”</i>	<i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
13.	Ahmad Rizki Alfiani & Rr. Iramani (2023)	<i>“Peran locus of control pada perilaku pengelolaan keuangan nelayan”</i>	<i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
14.	Suwarno, Arisky Andrinaldo, Supriyanto, Indrawati Mara Kesuma, & Ana Amila Debsi (2022)	<i>“Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan)”</i>	<i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
15.	Edi Supriyono & Arista Fitri Amalia (2025)	<i>“Examining the Impact of Financial Knowledge and Attitudes on Financial Management Behavior: Locus of Control As an Intervening Variable”</i>	<i>Locus of Control</i> berpengaruh dalam menghubungkan <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .

16.	Ani Pricilla, Muhammad Yusuf, & Dwi Handarini (2024)	“Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dengan Mediasi <i>Locus of Control</i> ”	<i>Locus of Control</i> berpengaruh dalam menghubungkan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
-----	---	--	---

